

ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI ISALATIGA UNTUK PEMUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP KOTA SALATIGA

Aghita Citra Rediza Putri^{*)}, Athanasia Octaviani Puspita Dewi

Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Penerimaan Aplikasi iSalatiga untuk Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerimaan aplikasi iSalatiga bagi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga dengan menggunakan TAM (*Technology Accepted Model*). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan aplikasi iSalatiga dengan menggunakan TAM (*Technology Accepted Model*) yang diperoleh dengan iSalatiga yaitu mempermudah penggunaannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari terutama dalam media edukasi pembelajaran, seperti sebagai media edukasi anak, media belajar bagi pelajar dan media rekreasi membaca. iSalatiga memiliki sistem yang jelas dan mudah untuk penggunaannya dan sistem keamanan yang terjaga. Penerimaan Aplikasi iSalatiga, bahwa Aplikasi iSalatiga memberikan dampak yang positif bagi penggunaannya dan iSalatiga dapat diterima oleh penggunaannya dalam membantu aktivitas-aktivitas penggunaannya terutama dalam media edukasi pembelajaran pengguna, iSalatiga mudah dikontrol oleh penggunaannya dan keamanan yang terjamin.

Kata Kunci : TAM; iSalatiga; perpustakaan digital; Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga

Abstract

[Title: Analysis of Acceptance of iSalatiga Applications for Libraries in the Salatiga City Library and Archives Office] This study is entitled "Analysis of Acceptance of iSalatiga Applications for Libraries in the Salatiga City Library and Archives Office". The purpose of this study is to analyze the acceptance of iSalatiga applications for users in the Salatiga City library by using the TAM (Technology Accepted Model). This research uses a qualitative research design using descriptive research type. The sampling technique in this study is the purposive sampling technique. Data collection methods used in this study are using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is the Data Trigulation technique. The results of this study indicate that the acceptance of the iSalatiga application using the TAM (Technology Accepted Model) obtained with iSalatiga is to facilitate its users in carrying out daily activities, especially in learning educational media, such as children's education media, learning media for students and reading recreation media. iSalatiga has a clear and easy system for its users and a secure security system. Acceptance of the iSalatiga Application, that the iSalatiga Application has a positive impact on its users and iSalatiga can be accepted by its users in assisting its user activities, especially in user learning education media, iSalatiga is easily controlled by its users and guaranteed security.

Keywords: TAM; iSalatiga; digital library; Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga

^{*)} Penulis Korespondensi.
E-mail: aghita.citra@gmail.com

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini kebutuhan akan teknologi informasi akan semakin meningkat dengan cepat dan pesat pada seluruh aspek kehidupan manusia di dunia, sebelum era globalisasi, masyarakat cukup puas mencari informasi, buku, koran, dan majalah. Dengan masuknya komputer ke perpustakaan, maka perpustakaan beranjak ke automasi perpustakaan selanjutnya mengembangkan pangkalan data. Pangkalan digunakan pemakai dalam bentuk temu balik terpasang, (sambung jaring, *online*) serta sistem akses publik. Kedua ciri tersebut merupakan bagian sehari-hari dari kegiatan perpustakaan. Komputer dihubungkan dengan jaringan yang besar membentuk internet, maka muncul gagasan perpustakaan digital. Menurut Bush (1945) perpustakaan digital mulai berkembang pada tahun 1970 dan dapat diakses dari seluruh penjuru dunia. Kemudian menurut Suharso (2019) pada era digital saat ini, trends masyarakat yang lebih menyukai bahan bacaan digital karena mudah untuk diakses di manapun mereka berada. Selain kemudahan tersebut, bahan bacaan digital menawarkan kemudahan lainnya seperti dapat mencari informasi terkait pengembangan keterampilan dan *update* informasi terkini di masyarakat.

Salah satu perpustakaan digital di perguruan tinggi yaitu iSalatiga. iSalatiga merupakan aplikasi perpustakaan digital berbasis media sosial yang dilengkapi dengan *eReader* untuk membaca *eBook*. Aplikasi perpustakaan digital yang memudahkan masyarakat membaca kapan saja dan dimana saja. Masyarakat dapat bergabung menjadi anggota iSalatiga, peminjaman buku dengan mudah dapat dibaca secara *online* maupun *offline*, serta dapat berinteraksi antar anggota iSalatiga. Aplikasi ini dapat diakses melalui perangkat *mobile* yang menggunakan sistem operasi Android yang dapat diunduh melalui Google Play Store dengan kata kunci “iSalatiga”. iSalatiga diluncurkan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga pada tanggal 24 Juli 2017. iSalatiga bisa diakses oleh semua kalangan dan *free* akses, iSalatiga dapat dijalankan dengan menggunakan koneksi jejaring internet dan juga dapat diakses secara *offline*. iSalatiga memberikan akses 2800 judul buku dengan 85 kategori yang disediakan oleh perpustakaan Kota Salatiga. Dimana, penggunaan iSalatiga sudah dapat digunakan di Indonesia, sebagai media informasi berbasis pustaka digital untuk semua kalangan pemustaka.

Menurut data dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga, pemustaka iSalatiga mengakses dengan menggunakan *smartphone*. Adapun para pemustaka terdiri dari kalangan remaja, dewasa, dan umum. Menurut data dari Perpustakaan Kota Salatiga tentang pengguna iSalatiga yang aktif mencapai 100 pengguna dari umur 15-40 tahun. iSalatiga memudahkan masyarakat dalam mencari bahan pustaka, iSalatiga bisa diakses dimana saja dan kapan

saja. Sehingga, banyaknya jumlah pengguna iSalatiga memiliki pengaruh yang besar terhadap daya penerima aplikasi iSalatiga terhadap para pemustaka di Indonesia. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang penerimaan iSalatiga. Dari permasalahan tersebut di atas, maka diharapkan dengan adanya penelitian yang berjudul Analisis penerimaan aplikasi iSalatiga dapat diketahui bagaimana analisis penerimaan aplikasi iSalatiga untuk pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga. Dengan ini peneliti akan mencoba menganalisis penerimaan aplikasi iSalatiga untuk pemustaka dengan menggunakan model TAM (*Technology Accepted Model*) untuk mendapatkan hasil yang valid tentang penerimaan aplikasi iSalatiga untuk pemustaka.

Terdapat tiga penelitian sejenis sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian sejenis sebelumnya yang pertama adalah penelitian yang ditulis oleh Patara (2016) yang berjudul “Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi Salatiga *Mobile Library* Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh faktor – faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menerima aplikasi Salatiga *Mobile Library*. *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk menguji tingkat penerimaan masyarakat terhadap suatu bentuk baru teknologi informasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pengunjung perpustakaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat satu faktor utama yang mempengaruhi masyarakat dalam menerima aplikasi Salatiga *Mobile Library*, yaitu keinginan pribadi untuk terus menggunakan aplikasi ini atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari variabel manfaat dan kemudahan penggunaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh besar terhadap sikap positif pengguna dalam menggunakan aplikasi Salatiga *Mobile Library*.

Persamaan penelitian sejenis sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terdapat kesamaan yaitu menggunakan model TAM (*Technology Accepted Model*) dalam menguji penerimaan aplikasi perpustakaan digital. Adapun perbedaan penelitian sejenis sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah metode yang digunakan. Jika penelitian sejenis sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya terletak pada tujuan yang ingin dicapai. Jika penelitian sejenis sebelumnya bertujuan untuk memperoleh faktor – faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menerima aplikasi Salatiga *Mobile Library*. *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk menguji tingkat penerimaan masyarakat terhadap suatu bentuk baru teknologi informasi, sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah ingin menganalisis penerimaan aplikasi iSalatiga bagi pemustaka.

Penelitian sejenis sebelumnya yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Faturrahman (2017) yang berjudul “Analisis Penerimaan Teknologi Aplikasi Mobile iJogja oleh Pemustaka Dengan Pendekatan *Technology Acceptanced Model* (TAM) di Grhatama Pustaka Balai Layanan Perpustakaan BPAD DIY”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat penerimaan aplikasi *mobile* iJogja oleh pemustaka menggunakan teori pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) di Balai Layanan Perpustakaan BPAD DIY dengan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Semakin besar faktor-faktor tersebut berpengaruh, maka akan semakin tinggi pula penerimaan pemustaka terhadap aplikasi iJogja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 288 kuesioner yang disebar kepada responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan contoh permodelan *Partial Least Square* (PLS). Analisis data dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis menggunakan program SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian bahwa penerimaan pemustaka terhadap aplikasi iJogja di Balai Layanan Perpustakaan BPAD DIY cukup baik. Hal ini berdasarkan dari 8 (delapan) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat 7 (tujuh) hipotesis yang dinyatakan signifikan dan hanya satu hipotesis yang tidak signifikan.

Persamaan penelitian sejenis sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terdapat kesamaan dalam penggunaan model TAM (*Technology Acceptanced Model*). Sedangkan perbedaan penelitian sejenis sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dalam menganalisis data. Jika penelitian sejenis sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif dan dalam menganalisis data menggunakan *Structural Equation Model* (SEM), sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian kualitatif, agar menjadi valid dengan menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Tujuan penelitian saya ingin menganalisis penerimaan aplikasi iSalatiga bagi pemustaka.

Penelitian sejenis sebelumnya yang ketiga adalah penelitian yang ditulis Fatmawati (2017) yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan Digital iJateng Melalui *Smartphone*”. Tujuan dari penelitian tersebut untuk menjelaskan aksesibilitas dan usability perpustakaan digital iJateng dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pemanfaatan iJateng. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dan penelusuran dokumen. Pemanfaatan dijelaskan menggunakan parameter aksesibilitas dan usability. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa iJateng

belum sepenuhnya dilakukan sosialisasi ke masyarakat.

Perbedaan penelitian sejenis sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah, jika penelitian sejenis sebelumnya menggunakan uji keabsahan data, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan triangulasi data. Sehingga didapatkan sebuah hasil yang valid di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data. Persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Menurut Sulistyio-Basuki (1992) perpustakaan digital sebagai penyedia informasi berbasis TIK memerlukan alat teknologi informasi digunakan untuk mengakses informasi yang tersebar di berbagai tempat, Sulistyio-Basuki menyampaikan definisi perpustakaan digital adalah “ *A managed collection of information, with associated services where the information stored in digital formats and accessible over a network. A crucial part of this definition is that the information is managed*” yang artinya perpustakaan digital adalah suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu tulisan, gambar, suara dalam bentuk file elektronik dan menyebarluaskan dengan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer. Layanan informasi digital membutuhkan lebih sedikit ruang dan waktu dari pada informasi dalam bentuk tercetak, dengan demikian dapat membantu mengurangi biaya terhadap informasi tersebut baik berupa kalimat, suara maupun gambar. Perpustakaan digital dapat meminimalisir bahan pustaka dan dapat menyimpan bahan pustaka dari kerusakan bahan pustaka, perpustakaan digital dapat membantu pemustaka dalam mencari bahan pustaka dan memudahkan pemustaka untuk membaca dimanapun. Perpustakaan digital secara ekonomis lebih menguntungkan dibandingkan dengan perpustakaan tradisional. Menurut Sismanto (2008) mengemukakan tiga alasan yaitu perpustakaan dapat berbagai koleksi digital dapat mengurangi kebutuhan terhadap bahan cetak pada tingkat lokal, penggunaannya akan meningkatkan akses elektronik, dan nilai jangka panjang koleksi digital akan mengurangi biaya berkaitan dengan pemeliharaan. Perpustakaan digital juga dapat mengurangi biaya dalam pemeliharaan dana penyampaian bahan pustaka, melindungi dari kerusakan bahan pustaka, dengan adanya perpustakaan digital dapat membantu kegiatan pustakawan dalam mengolah bahan pustaka dan membantu pemustaka dalam mencari bahan pustaka dimana pun karena perpustakaan digital dapat meminimalisir waktu pemustaka (Permana, 2012).

Lesk dalam (Pendit, 2003) memandang perpustakaan digital secara sangat umum sebagai semata-mata kumpulan informasi digital yang tertata. Menurut Pendit (2003) yaitu memperluas sedikitnya dengan menambahkan bahwa koleksi tersebut disediakan sebagai jasa dengan memanfaatkan

jaringan komputer. Menurut Saleh (2010) kelebihan perpustakaan digital dibandingkan dengan perpustakaan konvensional antara lain adalah:

1. Menghemat ruangan

Karena koleksi perpustakaan digital adalah dokumen-dokumen berbentuk digital, maka penyimpanannya akan sangat efisien.

2. Akses ganda (*multiple access*)

Setiap pemakai dapat menggunakan koleksi buku digital yang sama baik untuk dibaca maupun untuk diunduh atau dipindahkan ke komputer pribadinya (*download*)

3. Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu Perpustakaan digital dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan catatan ada jaringan komputer (*computer internetworking*). Sedangkan perpustakaan konvensional hanya bisa diakses jika orang tersebut datang ke perpustakaan pada saat perpustakaan membuka layanan.

4. Koleksi dapat berbentuk multimedia

Koleksi perpustakaan digital dapat menyimpan dokumen yang hanya bersifat gambar bergerak dan suara yang tidak mungkin digantikan dengan bentuk teks.

5. Biaya lebih murah

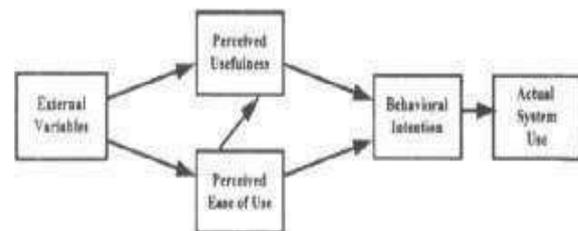
Secara relatif dapat dikatakan bahwa biaya untuk dokumen digital termasuk murah. Namun bila melihat sifat *e-book* yang bisa digandakan dengan jumlah yang tidak terbatas dan biaya sangat murah (Saleh, 2010). Penerimaan aplikasi adalah suatu proses dimana pengguna dapat menerima teknologi baru yang ada di era globalisasi sekarang. Teknologi untuk mendukung tugas yang telah dirancang. Penerimaan aplikasi dalam penelitian ini adalah iSalatiga yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Kota Salatiga.

Salah satu unsur penting dalam penerapan sebuah sistem informasi adalah penerimaan terhadap sistem informasi tersebut. Kesuksesan sebuah sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi, tetapi juga bagaimana pengguna ingin menerima dan menggunakannya, sehingga mampu mencapai tujuan organisasi (Saleh, 2010). *Technology Acceptance Model* (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Fred D.Davis pada tahun 1989. Menurut Davis (1989) tujuan utama adalah untuk menjelaskan faktor-faktor penentu penerimaan terhadap kepercayaan, sikap dan tujuan pengguna terhadap teknologi yang baru (Permana, 2012). TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989), adalah sebuah teori adaptasi TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang secara spesifik diarahkan pada model tingkat penerimaan pengguna teknologi. Tujuan dari studi menggunakan TAM sebagai dasar teorinya adalah untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menentukan tingkat penerimaan penggunaan komputer, sekaligus untuk menjelaskan perilaku pengguna akhir (*end-user*) sebuah teknologi. Lebih lanjut Davis, et al. (1989) mengimplementasikan

model konseptual TAM ke dalam praktik, yang menunjukkan hasil tingkat minat dan penerimaan seseorang terhadap sistem informasi atau teknologi. Persepsi penggunaan menunjuk pada kepercayaan individu yang secara positif atau negatif meningkatkan tingkat kinerja melalui penggunaan teknologi dan sistem informasi. Persepsi kemudahan penggunaan mengindikasikan kemudahan yang dialami pengguna dalam mempelajari secara individu bagaimana mengoperasikan teknologi atau sistem informasi. Penggunaan teori TAM akan semakin meningkat sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi.

Para peneliti mencoba untuk melakukan uji tingkat penerimaan teknologi baru menggunakan teori tersebut. Teori TAM yang fenomenal tersebut membuat *review* terhadap penelitian-penelitian (Lee, 2003). Persepsi kebermanfaatannya persepsi kemudahan penggunaan sikap minat perilaku variabel eksogen 15 yang menggunakan TAM dari tahun 1986 hingga 2003 (Davis, et al. 1989). Studinya yang berjudul "*Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future*" menemukan bahwa TAM berjalan secara terus menerus tiap tahun dan dalam perjalanannya dielaborasi oleh peneliti-peneliti untuk menyelesaikan keterbatasan yang ada, mengenalkan variabel eksternal baru dan diterapkan di lingkungan, sistem, tugas dan subjek yang berbeda. Publikasi TAM di berbagai jurnal internasional (Lee, 2003).

Telah terjadi beberapa revisi terhadap model yang diusulkan. Berikut adalah versi terakhir yang dikembangkan oleh Venkatesh & Davis pada tahun 1989.



Gambar 1. Model Final Teori *Technology Accepted Model* (Davis, 1989: 985)

Ada 2 faktor yang mempengaruhi pengguna sistem sesuai yang diusulkan oleh Davis:

1. *Perceived Usefulness*

Suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja.

2. *Perceived Ease of Use*

Suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut tak perlu bersusah payah.

Dua faktor di atas dapat digunakan sebagai variabel dalam penelitian untuk menentukan bagaimana penerimaan dari *user* terhadap suatu sistem informasi yang ingin dibangun atau sudah berjalan (Surendra, 2012).

Perceived Usefulness (Kebermanfaatan) didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya (Permana, 2012). Thompson (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya (Permana, 2012). Menurut Chin dan Todd (1995) kebermanfaatan dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu :

1. Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor
2. Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan efektifitas).

Kemanfaatan meliputi dimensi :

1. *Makes job easier* (menjadikan pekerjaan lebih mudah)

Mudah mempelajari dan mengoperasikan suatu teknologi dalam mengerjakan pekerjaan yang diinginkan oleh seseorang dan dapat memberikan keterampilan agar pekerjaannya lebih mudah.

2. *Usefull* (bermanfaat)

Suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu terdapat manfaat untuk dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut.

3. *Increase productivity* (menambah produktifitas), merupakan sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan seseorang akan bertambah atau meningkatkan produktifitasnya dalam suatu kegiatan-kegiatan yang dimilikinya agar menjadi lebih baik.

4. *Enhance efectiveness* (mempertinggi efektifitas)

Bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan membantu seseorang agar aktifitas sehari-hari menjadi meningkat dalam melakukan suatu pekerjaan.

5. *Improve job performance* (mengembangkan kinerja pekerjaan),

Dengan menggunakan suatu teknologi tertentu dapat membantu mengembangkan kinerja pekerjaan seseorang dalam dunia pekerjaan yang dimiliki oleh orang tersebut (Chin,Tod, 1995)

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan penggunaan teknologi informasi dapat diketahui dari kepercayaan pengguna dalam memutuskan penerimaan teknologi/aplikasi memberikan dampak positif bagi penggunaannya.

2. Metode Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah kualitatif, sebab data dan analisis yang digunakan dalam penelitian bersifat kualitatif. Menurut (Moleong, 2007: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan

dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2012: 5). Selain itu penelitian ini bertujuan untuk peneliti ingin mengetahui bagaimana iSalatiga dapat bermanfaat bagi masyarakat Salatiga.

Menurut Sulistyio-Basuki (2006: 9) penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi analisis data berupa induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini, persepsi atau pendapat yang diharapkan yaitu penerimaan aplikasi iSalatiga untuk pemustaka, penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Ibrahim, 2007: 65). Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian menggambarkan atau melukiskannya sebagaimana adanya, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu (Sudjana, 2007: 66), penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Sudjana, 2007: 65).

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena ingin mengetahui pandangan dan perilaku pemustaka terhadap penerimaan aplikasi iSalatiga di dinas perpustakaan dan arsip Kota Salatiga. Penelitian ini menggunakan deskriptif karena penelitian lebih menggambarkan untuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerimaan aplikasi iSalatiga untuk pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Salatiga dalam memanfaatkan aplikasi iSalatiga, Menurut Sugiyono (2011: 22) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas dan sesuai fakta.

Analisis data berupa induktif

kualitatif dan hasil. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, pertimbangan pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Pemustaka

- a. Pemustaka yang sudah menggunakan aplikasi iSalatiga.

- b. Pemustaka dengan status aktif di aplikasi iSalatiga

2. Pustakawan

- a. Pustakawan yang sudah menggunakan iSalatiga
- b. Pustakawan yang bertanggung jawab atas aplikasi iSalatiga.

Kriteria responden tersebut dipilih sebagai pedoman untuk memilih responden yang akan diwawancarai karena responden yang bersangkutan harus terlibat langsung dalam mengakses aplikasi iSalatiga dan bertanggung jawab atas aplikasi iSalatiga yang dikeluarkan Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga.

Pada penelitian ini, diperoleh enam informan yang sesuai dengan kriteria dalam pemilihan informan yaitu satu kepala perpustakaan, dua pustakawan dan admin, tiga pengguna aktif iSalatiga. Informan ini dipilih karena pustakawan berperan penting dalam aplikasi iSalatiga, pengguna berperan penting dalam penerimaan aplikasi iSalatiga, dan kepala perpustakaan berperan penting dalam peluncuran aplikasi iSalatiga, pustakawan sebagai admin iSalatiga dan pengguna berperan aktif dalam pengguna iSalatiga. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Shafa Rachmadani seorang pelajar, Anton Nugroho beliau sebagai wiraswasta, Ferdiansyah Putra Sukma seorang pelajar, Amelya Sari A.Md seorang ibu rumah tangga dan pustakawan, Adam Tri Laksono S.I.Pust seorang pustakawan dan Andis Permana Sari, ST seorang pustakawan.

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data, data diolah dan dianalisis, sehingga dapat ditarik kesimpulan agar mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2013) ada tiga aktivitas analisis data:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini data tentang penerimaan aplikasi iSalatiga yang telah dikumpulkan dari wawancara dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama, dianalisis dan dipilih mana yang relevan dan tidak relevan dengan tujuan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami. Menurut (Miles dan Huberman 2005) penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi satu informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

(Miles and Huberman 2005:133) menyatakan : *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text”* yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Pada penelitian ini data yang disajikan berbentuk narasi atau menganalisa hasil wawancara dari responden.

3. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir setelah mereduksi dan menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Menurut (Sugiyono, 2013) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan data dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan dalam menganalisis data dari sumber primer berupa hasil observasi dan wawancara tentang penerimaan aplikasi iSalatiga, serta data sekunder yang berupa dokumen, berita, artikel yang berhubungan dengan aplikasi iSalatiga.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penerimaan Aplikasi iSalatiga untuk Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga

Penerimaan teknologi merupakan kesediaan pengguna dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pekerjaannya. *Technology Accepted Model* (TAM) merupakan acuan analisis yang digunakan untuk mengetahui sikap penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. Tujuan dasar dari TAM adalah untuk memberikan penjelasan tentang faktor apa saja yang menemukan penerimaan teknologi yang mampu menjelaskan sikap atau perilaku penggunaannya. Faktor yang mempengaruhi pengguna pada saat akan menggunakan teknologi adalah *Perceived Usefulness* (persepsi kebermanfaatan) dan *Perceived Ease Of Use* (persepsi kemudahan).

Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti pada kurun waktu bulan Agustus 2019. Dimana seluruh informan yang melakukan wawancara mendalam adalah pengguna iSalatiga, admin dan pustakawan yang mengikuti pelatihan iSalatiga.

3.2 *Perceived Usefulness* (Kebermanfaatan)

Kebermanfaatan merupakan salah satu aspek penentu penerimaan teknologi informasi. Aspek kebermanfaatan menjelaskan manfaat atau hasil yang didapat dari penerimaan aplikasi iSalatiga. Jadi pengguna akan menggunakan teknologi informasi jika mengetahui positif atas penggunaannya. Apabila

pengguna merasa bahwa teknologi bermanfaat, maka akan menggunakannya. Seperti halnya dengan penggunaan aplikasi iSalatiga di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga. Apabila aplikasi iSalatiga dirasa bermanfaat dan membantu, maka aplikasi iSalatiga akan terus digunakan.

3.2.1 *Makes Job Easier* (Menjadikan Pekerjaan Lebih Mudah)

Makes Job Easier dalam penelitian ini, yaitu mudah mempelajari dan mengoperasikan suatu teknologi dalam mengerjakan pekerjaan. Penerimaan sebuah aplikasi baru tentu sangat menyulitkan bagi pemustaka yang belum pernah menggunakan teknologi tersebut dalam mengaksesnya, iSalatiga merupakan sebuah teknologi yang dapat mempermudah pekerjaannya. Selain itu dengan adanya sebuah teknologi baru, maka apakah iSalatiga dapat membantu pemustakanya. Aplikasi iSalatiga diluncurkan oleh Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga yang diperuntukkan bagi pemustaka yang ada di Kota Salatiga dalam memudahkan pemustakanya untuk mencari koleksi yang diinginkan oleh pemustaka.

Pendapat informan mengenai iSalatiga yaitu, informan pertama yaitu Adam mengatakan bahwa iSalatiga dapat membantunya pekerjaannya terutama dalam mengelola bahan pustaka, kemudian informan kedua Bapak Anton mengatakan iSalatiga tidak cukup membantu, informan ketiga Ferdian mengatakan bahwa iSalatiga membantu dalam belajar, dan kemudian informan keempat Bu Amel mengatakan iSalatiga sangat membantu dalam mendongeng.

Dengan demikian sesuai wawancara yang di dapatkan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga mengenai *Makes Job Easier* bahwa aplikasi iSalatiga tidak secara keseluruhan dalam mempermudah pekerjaan pengguna dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehari-hari tergantung kebutuhan pengguna itu sendiri bisa untuk pribadi, edukasi, atau bagi pustakawan mempermudah pekerjaan pustakawan. iSalatiga membawa dampak positif bagi penggunanya, sehingga iSalatiga sesuai dengan teori TAM dari Davis yaitu *Makes Job Easier*.

3.2.2 *Usefull* (Bermanfaat)

Aspek bermanfaat, yaitu suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi dapat bermanfaat kepada orang tersebut. Suatu teknologi bermanfaat di dasarkan pengalaman dari pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga. Bermanfaat diartikan sebagai bermanfaatnya atau tidak bermanfaat bagi pemustaka dalam menggunakan iSalatiga, teknologi membawa manfaat jika teknologi tersebut dapat membantu kegiatan pemustakanya dan teknologi tersebut dapat diterima baik oleh pemustakanya.

Menurut pendapat informan mengenai bermanfaat atau tidaknya iSalatiga, yaitu sebagai berikut informan pertama Bapak Anton mengatakan

bahwa iSalatiga sangat bermanfaat alternatif media membaca, kemudian informan kedua Ferdian mengatakan bahwa iSalatiga sangat bermanfaat untuk belajar, informan ketiga Bu Amel mengatakan iSalatiga sangat bermanfaat terutama sebagai media edukasi anak, informan keempat Adam mengatakan bahwa iSalatiga bermanfaat untuk mengisi waktu luang, dan informan kelima Andis mengatakan iSalatiga sangat bermanfaat untuk mengelola koleksi buku.

Dengan demikian iSalatiga membawa dampak positif bagi penggunanya sesuai apa yang dibutuhkan oleh pengguna masing-masing untuk pribadi atau pekerjaan. iSalatiga memiliki banyak manfaat antara lain untuk menambah wawasan, untuk media pembelajaran atau untuk pekerjaan. Sesuai dengan aspek di dalam TAM yaitu *Usefull*, suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi membawa manfaat bagi penggunanya.

3.2.3 *Increase Productivity* (Menambah Produktivitas)

Aspek dari menambah produktivitas dalam *Technology Acceptanced Model* (TAM), yaitu merupakan sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan seseorang akan bertambah produktivitasnya dalam suatu kegiatan. Hasil observasi mengenai penerimaan aplikasi iSalatiga yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa iSalatiga dapat menambah produktivitas penggunanya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman dari pengguna iSalatiga, pelatihan juga sebagai upaya dalam menambah produktivitas pengguna di Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga.

Pendapat informan mengenai *Increase Productivity* yaitu informan pertama Shafa mengatakan bahwa iSalatiga dapat menambah wawasan, kemudian informan kedua Ferdian mengatakan iSalatiga dapat meningkatkan produktivitasnya dalam belajar, informan ketiga Bapak Anton mengatakan tidak dapat menambah produktivitasnya, kemudian informan keempat Adam mengatakan iSalatiga dapat meningkatkan produktivitasnya terutama dalam melakukan kegiatan literasi, dan informan kelima Bu Amel mengatakan bahwa iSalatiga dapat meningkatkan produktivitasnya dalam mendongeng.

Dengan demikian iSalatiga tidak secara keseluruhan membantu dalam meningkatkan produktivitas penggunanya dan tergantung kebutuhan masing-masing setiap penggunanya. Hasil yang diperoleh dari informan dan informan kunci mengenai iSalatiga dapat menambah produktivitas. Pernyataan ini sesuai dengan teori TAM mengenai penerimaan aplikasi, bahwa suatu teknologi dapat diterima baik bila dapat menambah produktivitas seseorang dalam kegiatannya sehari-seharinya.

3.2.4 *Enhance Effectiveness (Meningkatkan Efektifitas)*

Aspek dari meningkatkan efektifitas dalam *Technology Accepted Model (TAM)*, yaitu bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan membantu seseorang agar aktifitas sehari-hari menjadi meningkat dalam melakukan suatu pekerjaan. Menurut pendapat informan mengenai iSalatiga dalam meningkatkan efektifitas yaitu, informan pertama Shafa mengatakan iSalatiga sangat efektif, informan kedua Ferdian mengatakan iSalatiga sangat efektif terutama dalam berlatih soal, kemudian informan ketiga Bapak Anton mengatakan iSalatiga tidak cukup efektif dikarenakan tidak adanya relevansi antara iSalatiga dengan pekerjaannya, informan keempat Adam mengatakan iSalatiga sangat efektif, dan menurut informan kelima Ibu Amel mengatakan bahwa iSalatiga sangat efektif dan bisa diakses dimana saja.

Dengan demikian iSalatiga sangat efektif dan ada juga pengguna yang menganggap iSalatiga tidak begitu efektif. Sesuai dengan aspek yang ada di dalam TAM bahwa suatu teknologi harus memiliki keefektifan bagi penggunaannya dan teknologi tersebut dapat dipercaya oleh penggunaannya, sehingga pengguna menjadi tertarik menggunakan teknologi tersebut. Dengan demikian iSalatiga sangat efektif dan ada juga pengguna yang menganggap iSalatiga tidak begitu efektif. Sesuai dengan aspek yang ada di dalam TAM bahwa suatu teknologi harus memiliki keefektifan bagi penggunaannya dan teknologi tersebut dapat dipercaya oleh penggunaannya, sehingga pengguna menjadi tertarik menggunakan teknologi tersebut.

3.2.4 *Improve Job Performances (Mengembangkan Kinerja Pekerjaan)*

Penggunaan iSalatiga di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga memberika dampak dalam peningkatan kinerja pustakawan maupun pustakawan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas aplikasi iSalatiga. Menurut pendapat informan mengenai *improve job performances* yaitu, informan pertama Bapak Anton mengatakan bahwa iSalatiga dapat meningkatkan kinerja dan dijadikan *mood booster*, kemudian informan kedua Ferdian mengatakan iSalatiga dapat meningkatkan kemampuan dalam menjawab soal-soal, informan ketiga Shafa mengatakan bahwa iSalatiga tidak dapat meningkatkan kinerjanya, dan informan keempat Ibu Amel mengatakan dapat meningkatkan kinerja terutama untuk kegiatan *Story Telling*.

iSalatiga tidak dapat mengembangkan kinerja pengguna secara keseluruhan dan hanya sebagian pengguna yang mengatakan dapat mengembangkan kinerjanya. Sesuai dengan respon pengguna bahwa iSalatiga ada yang dapat meningkatkan kinerja dan ada yang tidak dapat meningkatkan kinerja pengguna.

3.3 *Perceived Ease Of Use (Kemudahan)*

Kemudahan penggunaan yang dipersepsikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya menggunakan suatu sistem (Darmaningtyas, 2017). Menurut Goodwin (1987) intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga menunjukkan kemudahan penggunaan. Kemudahan memiliki 4 aspek yaitu *Clear and Understandable (Interaksi Individu Dengan Sistem Jelas dan Mudah Dimengerti)*, *Does Not Require A Lot Of Mental Effort (Tidak Dibutuhkan Banyak Usaha Untuk Berinteraksi Dengan Sistem tersebut)*, *Easy To Use (Sistem Mudah Digunakan)*, dan *Easy To Get The System To Do (Mudah Mengoperasikan Sistem Sesuai Dengan Apa Yang Ingin Individu Kerjakan)*

3.3.1 *Clear and Understandable (Interaksi Individu Dengan Sistem Jelas dan Mudah Dimengerti)*

Kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor penentu dari penerimaan aplikasi dalam teori *Technology Accepted Model (TAM)*. Kemudahan penggunaan yang dipersepsikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi mudah dimengerti (Darmaningtyas, 2017).

Menurut pendapat informan yaitu, informan pertama Shafa mengatakan bahwa iSalatiga sangat mudah digunakan, informan kedua Ferdian mengatakan bahwa iSalatiga sangat jelas dan mudah, kemudian informan ketiga Bapak Anton mengatakan bahwa iSalatiga sangat jelas dan mudah, terutama sistem yang mudah dipahami, informan keempat Adam mengatakan iSalatiga sangat mudah dalam mengaksesnya, kemudian informan kelima Ibu Amel mengatakan iSalatiga sangat mudah dipahami dan jelas, dan informan keenam Andis mengatakan sangat mudah dioperasikan oleh pengguna.

iSalatiga sangat mudah untuk dipahami oleh semua penggunaannya, pengguna hanya tinggal memasukan *username* dan *password*, langsung bisa menggunakan iSalatiga walaupun dengan pengguna baru sekalipun langsung mudah dipahami, pengguna percaya bahwa aplikasi iSalatiga mudah digunakan, maka pengguna akan terus menggunakan aplikasi iSalatiga.

3.3.2 *Does Not Require A Lot Of Mental Effort (Tidak Dibutuhkan Banyak Usaha Untuk Berinteraksi Dengan Sistem tersebut)*

Suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi dapat membantu usaha dalam kegiatan. Menurut pendapat informan mengenai iSalatiga yaitu sebagai berikut, informan pertama Shafa mengatakan iSalatiga mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengaksesnya, kemudian informan kedua Ferdian mengatakan iSalatiga sangat mudah dalam mengaksesnya dan keamanan yang terjamin di dalam aplikasi iSalatiga, informan ketiga Bapak Anton

mengatakan iSalatiga secara fungsi sama seperti media sosial dan *platform reading* sehingga mudah digunakan, kemudian informan keempat Adam mengatakan bahwa iSalatiga sangat mudah digunakan, dan informan kelima Ibu Amel mengatakan bahwa iSalatiga sangat mudah digunakan.

iSalatiga sangat mudah dikontrol oleh penggunaannya dan menurut penggunaannya keamanan yang terjamin di aplikasi iSalatiga.

3.3.3 Easy To Use (Sistem Mudah Digunakan)

Suatu tingkatan seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi mudah di gunakan, dimana aplikasi iSalatiga dapat memudahkan penggunaannya dalam mengoperasikan iSalatiga, sistem tersebut gampang dan dapat diterima oleh penggunaannya. Menurut pendapat informan mengenai *Easy To Use* yaitu sebagai berikut, informan pertama Shafa mengatakan sangat mudah dalam pengaksesannya, kemudian informan kedua Ferdian mengatakan iSalatiga sangat mudah dan tampilan yang seperti sosial media, informan ketiga Bapak Anton mengatakan iSalatiga sangat mudah digunakan, kemudian informan keempat Adam mengatakan sangat mudah dalam mengakesnya, dan informan kelima Ibu Amel mengatakan bahwa iSalatiga sangat mudah digunakan, hanya dengan daftar otomatis sudah menjadi *member*.

iSalatiga sangat mudah untuk dioperasikan oleh penggunaannya, dikarenakan iSalatiga sama halnya dengan social media pada umumnya dan pengguna tidak asing dalam mengakses iSalatiga sehingga pengguna tidak merasakan kesulitan.

3.3.4 Easy To Get The System To Do (Mudah Mengoperasikan Sistem Sesuai Dengan Apa Yang Ingin Individu Kerjakan)

Suatu tingkatan seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi mudah dioperasikan, iSalatiga mempunyai sistem yang dapat di kontrol oleh admin iSalatiga dalam memasukan koleksi buku dan dalam mengatur sistem iSalatiga. Aplikasi iSalatiga membawa dampak positif bagi penggunaannya dan pengguna dapat menerima Aplikasi iSalatiga dilihat dari sisi *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease Of Use* pada sebuah teknologi baru yaitu aplikasi iSalatiga, dijelaskan bahwa penerimaan aplikasi iSalatiga memberikan dampak bagi pemustaka dilihat dari segi persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatannya. Kedua aspek dalam penerimaan teknologi tersebut harus ada dan saling melengkapi agar iSalatiga menjadi lebih optimal. Apabila salah satu faktor tersebut tidak terpenuhi, maka keberhasilan penggunaan teknologi dalam Aplikasi iSalatiga menjadi terganggu.

Persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatannya pada Aplikasi iSalatiga, merupakan suatu bentuk kepercayaan bahwa aplikasi iSalatiga mampu mendukung pemustaka dalam melakukan kegiatan. Aplikasi iSalatiga diterima oleh pengguna secara aktual karena faktor kemudahan penggunaan

dan kebermanfaatannya telah terpenuhi. Hasil akhir pada *Perceived Usefulness* aplikasi iSalatiga untuk pemustaka dan pustakawan, iSalatiga memiliki manfaat untuk penggunaannya dan pustakawan terutama dalam pengaksesan iSalatiga yang sangat mudah untuk dipergunakan oleh semua kalangan yang sudah mengunduh iSalatiga itu sendiri, bagi pustakawan iSalatiga dapat mempermudah pekerjaan pustakawan dalam mengelola buku agar menjadi lebih rapi lagi, dikarenakan banyak buku-buku yang tidak dapat muat di ruang koleksi dan akhirnya di pindah alihkan menjadi buku digital di dalam iSalatiga. Bagi pemustaka/pengguna iSalatiga banyak dipergunakan untuk mengisi waktu luang dan untuk menambah wawasan penggunaannya, adapun yang mengatakan bahwa iSalatiga tidak bermanfaat dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari atau hanya untuk relevansi, iSalatiga juga efektif dalam mempersingkat waktu penggunaannya. iSalatiga juga memiliki manfaat bagi penggunaannya yaitu iSalatiga sebagai alternatif dalam membaca buku dalam bentuk modern, iSalatiga juga bermanfaat untuk edukasi anak jadi anak lebih mudah belajar dikarenakan iSalatiga memang dipertunjukkan untuk anak sekolah. iSalatiga dapat diterima oleh penggunaannya dari kebermanfaatannya. Pada *Perceived Ease Of Use* aplikasi iSalatiga untuk pemustaka dan pustakawan, iSalatiga memiliki kemudahan untuk penggunaannya dan pustakawan terutama dalam pengaksesan iSalatiga yang mudah untuk dipergunakan oleh semua kalangan yang sudah mengunduh iSalatiga itu sendiri, bagi pustakawan iSalatiga dapat mempermudah pekerjaan pustakawan dalam mengelola buku agar menjadi lebih rapi lagi, dikarenakan banyak buku-buku yang tidak dapat muat di ruang koleksi dan akhirnya di pindah alihkan menjadi buku digital di dalam iSalatiga. Bagi Pemustaka kemudahan yang didapat dari iSalatiga yaitu mudah dan jelas dalam mempelajari iSalatiga karena cara sign innya yang mudah dan fitur yang ada di iSalatiga simple dan tidak banyak fitur yang macam-macam, iSalatiga juga sangat mudah untuk dikontrol oleh penggunaannya, salah satunya yaitu secara fungsi yang seperti media social dan platform reading, penggunaannya mudah untuk di kontrol dan dengan adanya mode *sign up* dan *sign in* keamanan penggunaannya menjadi terjamin. Bagi Pustakawan mengenai iSalatiga yaitu saat mudah dipelajari karena sebelumnya pustakawan sudah ada pelatihan mengenai iSalatiga, pada saat pelatihan iSalatiga dapat diterima oleh pustakawan didalam pelatihan di jelaskan bagaimana cara pengoperasian iSalatiga untuk pustakawan, agar pustakawan menjadi bisa mengembangkan iSalatiga menjadi lebih baik lagi, rencana kedepannya iSalatiga ditambahkan berupa cuplikan video di beranda utama iSalatiga.

Respon pustakawan yang mengikuti pelatihan menunjukkan respon yang signifikan dengan antusias pustakawan yang mengikuti pelatihan iSalatiga, dikarenakan pustakawan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman di era digitalisasi saat

ini, dengan adanya iSalatiga sangat memudahkan pustakawan dalam melakukan kegiatan di perpustakaan.

Menurut pendapat informan mengenai *Easy To Get The System To Do* sebagai berikut yaitu, informan pertama Shafa mengatakan sangat mudah, hanya tinggal memasukkan *username* dan *password*, informan kedua Ferdian mengatakan iSalatiga sangat mudah seperti sosial media, kemudian informan ketiga Bapak Anton mengatakan iSalatiga sangat mudah dalam mengoperasikannya, informan keempat Adam mengatakan iSalatiga sangat mudah dalam mengaksesnya, dan informan kelima Ibu Amel mengatakan bahwa iSalatiga sangat mudah dalam mengoperasikannya.

Dengan demikian iSalatiga sangat mudah sekali di operasikan oleh penggunanya sesuai teori TAM dari Davis, sehingga pengguna tidak merasa kesulitan sama sekali dan tampilan iSalatiga yang sama halnya dengan social media lainnya.

3.4 Kendala-Kendala Dalam Penerimaan Aplikasi iSalatiga

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan penelitian kepada para informan, seluruh informan menjawab dengan jawaban yang berbeda, kendala yang dirasakan oleh pemustaka itu sendiri yaitu kendala dalam koleksi buku yang tidak lengkap, terkadang tidak ada koleksi yang dipilih tidak muncul di kontak pencarian iSalatiga, kendala yang kedua adalah tentang jaringan koneksi internet dengan tidak adanya koneksi internet pemustak/pengguna menjadi tidak bisa menggunakan iSalatiga secara keseluruhan, dan kendala yang ketiga yaitu batas peminjaman koleksi buku maksimal dua buku saja yang dapat dipinjam dan diletakan di rak koleksi pribadi digital di iSalatiga, banyak pemustaka yang mengeluh akan ketersediaan koleksi yang tidak begitu lengkap sehingga menyulitkan penggunaannya. Kendala yang ketiga menurut salah informan tentang iSalatiga yaitu masalah *server* yang terkadang *down*, sehingga pemustaka menjadi tidak bisa mengakses iSalatiga.

Bagi pustakawan kendala yang didapatkan di iSalatiga soal *server* yang terkadang *down* yang dapat menyulitkan pustakawan dalam mengoperasikan iSalatiga, sehingga pustakawan harus menghubungi *provider* untuk melakukan perbaikan *server*, kendala kedua yang didapat oleh pustakawan yaitu soal jaringan koneksi internet yang terkadang bisa menghambat pengoperasian aplikasi iSalatiga, selebihnya sudah cukup baik dan tidak ada kendala yang lain selain *server down* dan koneksi internet menurut salah satu pustakawan yang bertanggung jawab atas iSalatiga. Bagi Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga kendala yang dihadapi adalah iSalatiga tidak secara keseluruhan diterima oleh pengguna.

Menurut data yang di informasikan oleh pustakawan sudah ada kurang lebih 500 pengguna aktif yang sudah menggunakan iSalatiga, dapat dilihat

dari data google *play store* yang sudah mengunduh iSalatiga.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga mengenai Penerimaan Aplikasi iSalatiga untuk Pemustaka, dapat ditarik simpulan yaitu, Aspek pertama *Perceived Usefulness* (Kebermanfaatan) yang sudah dihasilkan yaitu, iSalatiga mempermudah penggunaannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari terutama dalam media edukasi pembelajaran serta dapat meningkatkan dan mengembangkan produktivitas pengguna. Akan tetapi, iSalatiga secara keseluruhan tidak dapat meningkatkan dan mengembangkan produktivitas pengguna karena berdasarkan penelitian yang ditemukan penulis dan berdasarkan hasil wawancara menurut informan ada beberapa yang berpendapat dapat meningkatkan dan mengembangkan dan ada beberapa yang berpendapat tidak dapat meningkatkan dan mengembangkan produktivitas pengguna, iSalatiga sangat fleksibel dalam artian iSalatiga mudah digunakan dimana saja dan kapan saja, dan iSalatiga sebagai media edukasi anak, media belajar bagi pelajar dan media rekreasi membaca. Aspek kedua *Perceived Ease Of Use* (Kemudahan) yang sudah dihasilkan yaitu, iSalatiga memiliki sistem yang jelas dan mudah untuk penggunaannya, iSalatiga memiliki sistem keamanan yang terjaga seperti adanya *username* dan *password* pada halaman awal iSalatiga, iSalatiga sangat mudah dikontrol oleh penggunaannya, tidak banyak pengguna yang mengalami kesulitan dalam mengakses iSalatiga, tampilan iSalatiga yang menarik seperti sosial media pada umumnya, tampilan iSalatiga yang seperti facebook dan iSalatiga dapat menghemat waktu penggunaannya.

Hasil akhir dari penelitian ini yang didapatkan oleh peneliti mengenai Penerimaan Aplikasi iSalatiga, bahwa Aplikasi iSalatiga memberikan dampak yang positif bagi penggunaannya dalam menerima sebuah teknologi baru, sebuah teknologi dapat diterima jika teknologi itu membawa dampak positif sehingga pengguna percaya akan suatu teknologi baru. Penerimaan Aplikasi iSalatiga dapat diterima oleh penggunaannya dalam membantu aktivitas-aktivitas penggunaannya terutama dalam media edukasi pembelajaran pengguna, iSalatiga mudah dikontrol oleh penggunaannya dan keamanan yang terjamin.

Daftar Pustaka

- Agung Prasetyo Patara. (2016). Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi Salatiga *Mobile Library* Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Tersedia di <https://docplayer.info/78821784-Analisis-penerimaan-pengguna-terhadap-aplikasi-salatiga-mobile-library-menggunakan-technology-acceptance-model.html>

- Bush, Vannevar.(1945). "Aswer may think,"Atlantic Monthly July, 101-108.
- Chin, W.C. dan Todd, P.A.(1995). On the Use, Usefulness and Ease of Use of Structural Equation Modelling in MIS Research: *A Note of Caution*.
- Davis, Fred D. (1989). " Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, User Acceptanced of Information Technology". *MIS Querterly*, 13(3): 319-340. Retrieved from <http://www.jstor.org>, diakses 26 Maret 2019.
- Davis, F.D, Bagozzi, P R, Warshaw P.(1989). " User acceptanced of computer technology: A comparison of two theoretical models, *Management Science*, 35 (982-1003). Retrieved from DOI:10.1287/mnsc.35.8.982.
- Endang Fatmawati. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan Digital iJateng Melalui Smartphone. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)* 9(1), 1-13. Retrieved from <https://scholar.google.co.id/citations?user=2cbYgAsAAAAAJ&hl=id>.
- Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Lee, K.W., Kim, Y.J., and Lee, C.Y. (2003). Cocoa Has more Phenolik Phytochemical and A higher Antioxidant Capacity than Teas and Red Wine, *J. Agric. Food Chem.*, 51(52),729 – 7295
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis MIS Quarterly*, Vol. 19 No. 2, pp. 237-46.
- Muslih Faturrahman. (2017). Analisis Penerimaan Teknologi Aplikasi Mobile iJogja oleh Pemustaka Dengan Pendekatan *Technology Acceptanced Model* (TAM) di Ghatama Pustaka Balai Layanan Perpustakaan BPAD DIY". <http://digilib.uin-suka.ac.id/27486/>
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pendit, Putu Laxman. (2003). *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Permana, Widia dkk. (2012). *Layanan Perpustakaan Via Mobile Data*. Malang: UB Press
- Saleh, Abdul Rahman. (2010). *Membangun Perpustakaan Digital: Step By Step*. Jakarta:Sagung Seto.
- Sismanto. (2008). *Manajemen Perpustakaan Digital*. Jakarta: Afifa Pustaka.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suharso, Putut. (2019). *Pemanfaatan Drone Emprit dalam Melihat Trend Perkembangan Bacaan Digital melalui Akun Twitter: ANUVA*. Vol 3. No.4.Hlm 333-346.
- Sulistyo, Basuki. (1992). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo, Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Surendra, Piyanka. (2012). Technology Acceptanced Model: *A Survey Of Literature Acceptanced. International Journal of Bussiness an Social Research*,2(176). Retrieved from <https://www.thejournalofbusiness.org>
- Thompson, Ronald L, Hanggings, Christoper A., dan Howell, Jane M.(1991)," Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization", *Mis Quartely*, pp.125-143.